

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN  
MENGAMBAR BENTUK PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 4 WAJO**

Aswandi, Ali Ahmad Muhdy, Yabu M  
Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
[Aswandhyart@gmail.com](mailto:Aswandhyart@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kegiatan pengembangan materi pembelajaran menggambar bentuk oleh guru seni budaya pada khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan bahan ajar menggambar bentuk yang valid, praktis, efisien dan telah melalui proses pertimbangan berupa deskripsi oleh para ahli (*expert judgement*) dari segi materi, media dan desain terkait dengan spesifikasi produk yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan (*Applied Research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori-teori atau konsep-konsep yang diperoleh dari hasil penelitian dasar. Subjek penelitian adalah bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pengembangan. Hasil penelitian pada tahap I (pendahuluan) berkaitan dengan pengumpulan informasi diperoleh data kualitatif dari hasil studi pustaka, buku dan materi yang berhubungan dengan gambar bentuk dan perencanaan terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian tahap II (pengembangan) berkaitan dengan menyiapkan materi modul pembelajaran, mengembangkan draf modul pembelajaran, mengembangkan instrumen, dan validasi ahli. Adapun hasil dari penelitian pengembangan materi pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas XI adalah perangkat pembelajaran dan media bahan ajar yang valid, layak dan kevalidan diperoleh dari hasil validasi para ahli isi dan media. Hasil validasi para ahli media menunjukkan kriteria valid yakni hasil dari pengembangan telah disetujui oleh para validator.

**Kata Kunci :** Pengembangan Materi Pembelajaran Menggambar Bentuk

## Abstract

This research is motivated by the problem of the lack of development activities in form drawing learning materials by art and culture teachers in particular the 11th grade students of Wajo District 4 Wajo State High School. The purpose of this study is to develop teaching materials to draw valid, practical, efficient forms and have gone through a process of consideration in the form of descriptions by experts (material judgment) in terms of material, media and design related to the specifications of the products developed. This study uses the type of applied research (Applied Research) is a type of research that aims to apply theories or concepts obtained from the results of basic research. The research subjects are teaching materials and learning devices that will be developed. This research was conducted in 2 stages, namely the preliminary stage and the development stage. The results of the research in phase I (introduction) relating to the collection of information obtained by qualitative data from the results of literature studies, books and materials relating to drawing forms and planning for the preparation of learning implementation plans (RPP). The results of phase II research (development) are related to preparing the learning module material, developing a draft learning module, developing instruments, and expert validation. The results of the research on the development of form drawing learning materials for class XI students are learning devices and media for valid teaching materials, the validity of validity is obtained from the results of the validation of content experts and media. The validation results of media experts show valid criteria, the results of the development have been approved by the validators.

**Keywords:** Development of Drawing Shape Learning Materials

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan merupakan hal yang penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi sering menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Berdasarkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran seni budaya pada tingkat SMA/SMK/MA sederajat, mengalami perubahan yang cukup banyak. Perangkat pembelajaran seni budaya yang dulunya semua materi pelajaran seni budaya digabung dalam satu perangkat, kini materi seni budaya dibagi menjadi 4 materi pelajaran yaitu, seni rupa, musik, tari, dan teater, yang kesemuanya ini harus memiliki perangkat dan bahan ajar tersendiri.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku proses pembelajaran seni budaya yang diterapkan sekarang terlihat kaku dan tidak dilaksanakan secara efisien dan sistematis, ini terjadi dikarenakan perangkat dan bahan ajar yang digunakan oleh pengampu mata pelajaran seni budaya tidak sesuai dengan kurikulum dan kondisi kemampuan lingkungan siswa, bahkan masih ada guru yang mengajar materi pelajaran seni budaya yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan diskusi dengan salah seorang guru mata pelajaran seni budaya, utamanya pada materi pelajaran seni rupa mengatakan bahwa masih banyak siswa yang menganggap

pelajaran seni budaya tidak terlalu penting untuk dipelajari, ini disimpulkan karena banyaknya siswa bermain-main dalam belajar, dan sering tidak mengerjakan tugas.

Dalam survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, perangkat dan bahan ajar yang didapat tidak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sedangkan kurikulum yang ditetapkan sudah dilakukan riset yang sesuai dengan kondisi dan era pembelajaran modern seperti saat sekarang ini. Begitu juga dengan bahan ajar yang digunakan, tidak adanya pengembangan yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan keadaan lingkup dan kondisi kemampuan minat belajar siswa.

Buku dan bahan ajar yang menjadi pedoman guru tidak mampu mengatasi permasalahan dalam belajar siswa, karena buku yang digunakan terbitan dari luar sehingga bahan ajar tersebut tidak sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Misalnya buku yang digunakan diterbitkan di Pulau Jawa dan dibawa ke Sulawesi untuk digunakan sementara kondisi pengetahuan siswa di Jawa berbeda dengan kondisi pengetahuan siswa di Sulawesi, sama halnya dengan bahan ajar yang diterbitkan pada tahun 2006, itu sudah banyak yang tidak sesuai dengan proses belajar yang diinginkan peserta didik pada era modern ini.

Dengan melihat proses siswa dalam belajar yang suka bermain-main dan sering tidak mengumpulkan tugas membuktikan bahwa perangkat dan bahan ajar yang digunakan tidak mampu membuat siswa untuk serius dalam menerima pelajaran seni budaya, padahal pelajaran seni sangat membantu

meningkatkan kreatifitas dan pengalaman estetik peserta didik.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 : “pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan, terhadap kebutuhan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, dan “belajar melalui seni”.peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengembangan yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan minat belajar peserta didik serta apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan tersebut harus mencakup perangkat pembelajaran dan bahan ajar, agar peserta didik senang dalam belajar. Karena masalah tersebut terjadi disekolah asal penulis, sehingga penulis tergerak hatinya untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Pembelajaran Gambar Bentuk Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 4 WAJO.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menggambar bentuk yang praktis, efisien dan telah melalui proses pertimbangan berupa deskripsi oleh para ahli (*axpert judgement*) dari segi materi, media dan desain terkait dengan spesifikasi produk yang dikembangkan.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan tentang

pengembangan media pembelajaran(modul).

2. Bagi siswa, memudahkan Siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.
3. Bagi guru seni budaya, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pembelajaran untuk memudahkan memberikan pemahaman materi pada siswa, khususnya materi menggambar bentuk.
4. Bagi tingkan satuan pendidikan, diharapkan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hakikat Materi Pembelajaran**

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi 3, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan nonfisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

## 2. Prinsip – Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Prinsip – prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), konsistensi, dan kecukupan.

(<https://imammalik11.wordpress.com>, diakses 4 April 2017).

### a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi yaitu pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Karena, standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran. Jadi, ketika materi tersebut sesuai

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka sama artinya materi itu telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### b. Prinsip konsistensi

Prinsip konsistensi yaitu materi pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu harus dibuktikan kebenarannya. Lebih pada pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran harus sebanding dengan banyaknya kompetensi dasar yang ditetapkan. Sebagai contoh, diketahui standar kompetensi berikut:

### c. Prinsip kecukupan

Prinsip kecukupan adalah materi pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik, agar mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemudian, untuk mempermudah mereka dalam menguasai materi, maka kapasitasnya harus diperhatikan. Materi pembelajaran hendaknya tidak terlalu banyak, dan tidak pula terlalu sedikit.

## 3. Identifikasi Pengembangan Materi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh guru dalam mengidentifikasi materi seperti apa, dan bagaimana pengembangan materi yang baik dan benar.

(<http://wawan-junaidi.blogspot.com>, diakses 9 Maret 2017)

- a. Potensi peserta didik, yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menangkap dan menguasai informasi-informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran.
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah, ini merupakan upaya yang harus dilakukan oleh guru beserta kerabat kerja pendidikan yang harus dapat melayani masyarakat dengan optimal. Salah satunya adalah menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dan berguna bagi kehidupannya, keluarganya, dan juga masyarakat dimana ia tinggal.
- c. Tingkat perkembangan, mengandung maksud yang hamper sama dengan pertimbangan potensi peserta didik, dimana materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuannya.
- d. Struktur keilmuan, merupakan salah satu syarat yang harus sesuai dengan potensi dan perkembangan peserta didik. Yaitu agar materi pembelajaran dapat memberikan sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.
- e. Struktur keilmuan, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah materi pembelajaran apabila dipandang sebagai ilmu.
- f. Aktualisasi, kedalaman, dan kekuasaan materi, yaitu materi pembelajaran diusahakan

tidak hanya menitik beratkan pada salah satu aspek yang harus dikuasai saja, melainkan keseluruhan, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

- g. Alokasi waktu, yaitu materi pembelajaran harus benar-benar dapat memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia, dan dapat berhasil disampaikan pada waktu yang tepat.

#### **4. Cakupan dan Urutan Materi Pembelajaran**

- a. Cakupan Materi Pembelajaran

Secara umum, materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, harus meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut bisa didapatkan melalui pertimbangan prinsip-prinsip penentuan cakupan materi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Keluasan materi, menggambarkan berapa banyak materi yang dimasukkan kedalam materi pembelajaran.
- 2) Kedalaman materi, yaitu seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik.

- b. Urutan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang telah ditentukan tingkat keluasan dan kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan berikut ini.

- 1) Pendekatan prosedural, yaitu pendekatan yang menggambarkan langkah sistematis, sesuai dengan

urutan yang seharusnya dijalankan.

- 2) Pendekatan heirkis, materi pembelajaran diurutkan berdasarkan jenjangnya, yakni dari mudah kesulit, atau dari sederhana kekompleks.

## 5. Langkah-Langkah

### Pengembangan Materi Pembelajaran

Sebelum masuk pada pembicaraan tentang langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran, sebaiknya dipahami terlebih dahulu kriteria dalam memilih materi pembelajaran. Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran adalah mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya sesuai dan dapat menunjang pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Setelah itu, materi pembelajaran dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah di bawah ini.

- a. Mengidentifikasi berbagai aspek yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- b. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran. Hal ini merupakan implikasi dari kebergaman materi pembelajaran itu sendiri.
- c. Menentukan pilihan terhadap alternatif materi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- d. Menentukan sumber dan media pendukung terhadap keberhasilan penyampaian materi pembelajaran.

## 6. Menggambar Bentuk

- a. Pengertian Menggambar

Menurut Margono (2010: 19) menggambar adalah proses pengungkapan gagasan seseorang melalui bahasa gambar. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan menggambar adalah keterampilan yang bisa dipelajari oleh setiap orang. Selain itu gambar adalah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus selain itu menggambar merupakan proses pengungkapan gagasan karena gambar memiliki fungsi terapi *psikologis*.

- b. Macam macam bentuk ada 3 yaitu :

1. Bentuk kubistis. Bentuk kubistis adalah bentuk bentuk yang menyerupai kubus atau benda yang bentuk dasarnya kubus dan balok.
2. Bentuk silindris. Bentuk silindris adalah benda yang bentuk dasarnya menyerupai silinder atau bulat.
3. Bentuk bebas. Bentuk bebas adalah benda yang bentuknya tidak beraturan atau yang tidak termasuk kubistis dan tidak termasuk silindris.

- c. Prinsip menggambar bentuk

Menurut Bastomi, (1990: 73). dalam menggambar bentuk ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Perspektif
  2. Proporsi
  3. Komposisi
    1. Komposisi simetris
    2. Komposisi asimetris
  4. Gelap terang (*half-tone*)
  5. Bayang-bayang (*shadow*)
- d. Langkah-langkah menggambar bentuk

1. Pengamatan
2. Pembuatan Sketsa
3. Pencahayaannya (Gelap Terang)
4. Penyelesaian Akhir

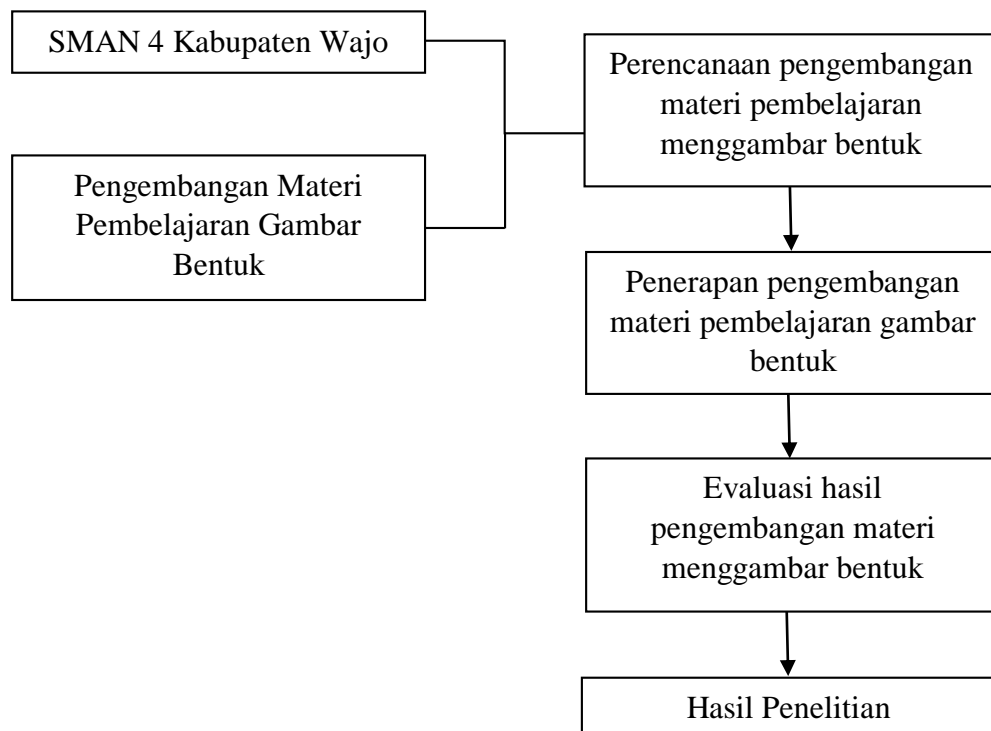
e. Indikator penilaian

1. Ketetapan bentuk
  - a. Proporsi
  - b. Perspektif
2. Penguasaan teknik
3. Komposisi
4. Finishing

f. Pedoman penskoran

1. 91 – 100 = sangat baik
2. 81 – 90 = baik
3. 70 – 80 = cukup
4. 61 – 70 = kurang
5. <60 = kurang baik

**Kerangka Pikir**



Gambar 2.10: Skema kerangka piker



## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan (*Applied Research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori-teori atau konsep-konsep yang diperoleh dari hasil penelitian dasar. Nazir (1985) mengemukakan bahwa hasil penelitian terapan tidak perlu

sebagai suatu penemuan baru tetapi dapat merupakan aplikasi baru dari penelitian yang sudah ada.

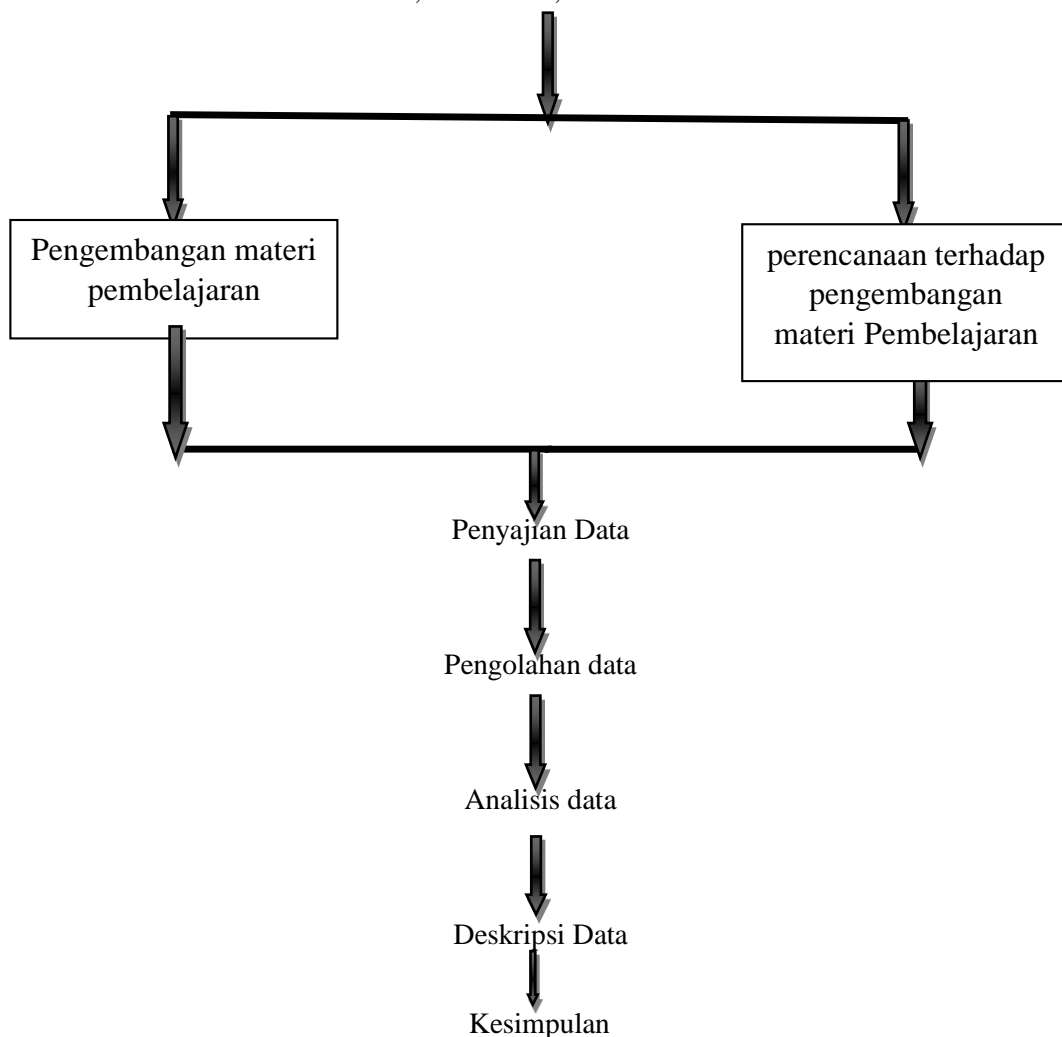
#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA NEGERI 4 Wajo Kabupaten Wajo untuk mata pelajaran seni budaya. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

#### Desain Penelitian

Alat pengumpulan data

observasi, wawancara, dokumentasi



Gambar 3.2 Desain penelitian.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel adalah variabel yang dapat diukur. Variabel dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai Pengembangan materi pembelajaran gambar bentuk merupakan cara guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai hasil yang diinginkan dan berfungsi sebagai menunjang proses pembelajaran agar siswa mampu terkontrol dan mudah memahaminya.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah guru sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kurikulum dan bahan ajar.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Penelitian Pustaka**

Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi dan teori yang berhubungan erat dengan penelitian, sehingga hasil penelitian lapangan dapat akurat dengan adanya penelitian pustaka. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Penelitian lapangan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer tentang strategis pembelajaran gambar bentuk melalui metode latihan. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **a. Teknik observasi**

Observasi yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi langsung ke objek yang akan diteliti misalnya mengamati minat siswa terhadap pengembangan materi gambar bentuk, disamping itu observasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sekiranya terdapat hal-hal yang tidak dijelaskan pada teknik sebelumnya

#### **b. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang juga sangat penting dalam penelitian ini. Penggunaan metode tersebut untuk memperoleh data visual serta membantu dalam penelitian guna memperoleh atau data atau bukti yang jelas tentang apa yang diteliti.

#### **c. Teknik Wawancara**

Pelaksanaan dilakukan secara lisan kepada objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan yang obyektif dan relevan dengan diri siswa dalam mencapai keterangan terhadap proses pembelajaran dalam kaitannya menggambar bentuk. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur, pedoman wawancara ini digunakan hanya berupa garis-garis

besar yang akan ditanyakan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Bentuk analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik analisis data yaitu menghimpun data-data yang diperoleh dari teknik deskriptif kualitatif, yang dalam hal ini observasi, wawancara dan dokumentasi lalu kemudian dihubungkan dengan keadaan lapangan. Dari beberapa data yang diperoleh itu kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Selanjutnya dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada, dan hasil tersebut dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian sistimatis yang disajikan secara deskriptif. Dengan demikian maka data yang dikumpul akan menggambarkan secara mendetail tentang pengembangan materi pembelajaran gambar bentuk pada siswa kelas XI SMAN 4 Kabupaten Wajo.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dan analisis data dari proses pengembangan modul pembelajaran. Tahapan pengembangan dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan yakni studi pendahuluan (tahap 1), pengembangan (tahap 2), revisi (tahap3).

##### **1. Tahap I (Studi pendahuluan)**

Tahap I (pendahuluan) merupakan tahapan awal dari prosedur pengembangan modul pembelajaran. Tahap ini meliputi 2 kegiatan yakni: pengumpulan informasi dan perencanaan

##### **a. Pengumpulan informasi**

Pada kegiatan pengumpulan informasi diperoleh data kualitatif berupa hasil studi pustaka berupa buku dan materi yang berhubungan dengan gambar bentuk.

##### **b. Perencanaan**

Pada kegiatan perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat pada lampiran. Penyusunan RPP tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Setelah penyusunan RPP, selanjutnya penyusunan kerangka modul pembelajaran menggambar bentuk. Kerangka modul tersebut dapat dilihat pada lampiran.

##### **2. Tahap II (Tahap pengembangan)**

Pada tahap II (pengembangan) dilakukan beberapa kegiatan untuk menghasilkan modul pembelajaran menggambar bentuk. Kegiatan tersebut meliputi: menyiapkan materi modul, mengembangkan draft modul, mengembangkan instrumen dan kegiatan validasi oleh ahli materi dan media.

##### **a. Menyiapkan materi modul pembelajaran**

Materi yang disiapkan untuk modul berupa materi menggambar bentuk. Materi tersebut diperoleh dari berbagai sumber dan dijadikan sebagai referensi untuk isi modul pembelajaran menggambar bentuk.

b. Mengembangkan draf modul pembelajaran

Draf modul yang dikembangkan berdasarkan kerangka modul pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Materi pembelajaran pada draf modul terdiri atas materi pengertian menggambar bentuk, macam-macam menggambar bentuk, prinsip-prinsip menggambar bentuk, teknik menggambar bentuk, langkah-langkah menggambar bentuk.

c. Mengembangkan instrumen/angket

Instrumen yang disusun berupa angket. Angket tersebut digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan yang meliputi kevalidan dan kepraktisan. Aspek kevalidan meliputi penilaian isi materi dan penilaian tampilan/desain oleh 2 ahli. Instrumen untuk menilai kevalidan modul pembelajaran/RPP dapat dilihat pada lampiran.

d. Validasi Ahli

Modul yang telah disusun dan dikembangkan, selanjutnya

divalidasi oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh 2 ahli isi dan 2 ahli media. Data yang diperoleh berupa komentar dan saran, data tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merevisi modul pembelajaran.

1. Validasi ahli isi

Validator ahli isi menilai/memvalidasi isi modul pembelajaran menggambar bentuk dalam hal keakuratan materi, kejelasan, kelengkapan dan rancangan pembelajaran. Validator ahli media tersebut ialah ahli media 1 yaitu Drs. Ali Ahmad Muhdi, M.Pd dan validator ahli media 2 yaitu Hasnawati, S.Pd, M.Pd. Hasil validasi dari ahli media 1 dan ahli media 2 terhadap modul pembelajaran menggambar bentuk dapat dilihat pada lampiran instrumen penilaian lembar validasi ahli media dan yang diperoleh dari ahli hasil validasi tersebut berupa komentar/saran. Data berupa komentar dan saran yang diperoleh dari hasil validasi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk merevisi modul pembelajaran menggambar bentuk. Ikhtisar data berupa komentar saran dari hasil validasi oleh para ahli media terhadap modul pembelajaran menggambar bentuk.

2. Validasi ahli media

Validator ahli media menilai/memvalidasi media dalam hal kualitas foto dan media yang

digunakan dalam pembelajaran. Validasi ahli media tersebut ialah ahli materi 1 yaitu Drs. Ali Ahmad Muhdi, M.Pd dan validator ahli materi 2 yaitu Hasnawati, S.Pd., M.Pd. hasil validasi dari ahli materi 1 dan 2 dapat dilihat pada lampiran instrumen penilaian lembar validasi materi dan yang diperoleh dari ahli hasil validasi tersebut berupa komentar/saran. Data berupa komentar dan saran yang diperoleh dari hasil validasi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk merevisi modul pembelajaran menggambar bentuk. Ikhtisar data berupa komentar saran dari hasil validasi oleh para ahli isi terhadap modul pembelajaran menggambar bentuk. Ikhtisar data berupa komentar saran dari hasil validasi oleh para ahli isi terhadap modul pembelajaran menggambar bentuk.

## **B. Pembahasan**

Proses pengembangan modul pembelajaran menggambar bentuk melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

### **1. Tahap I (pendahuluan)**

#### **a. Kegiatan pengumpulan Informasi**

Analisis terhadap hasil yang diperoleh pada kegiatan pengumpulan informasi yakni sebagai berikut:

##### **1) Studi pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mencari beberapa referensi mengenai gambar bentuk. Pencarian referensi tersebut dilakukan dengan mencari buku yang membahas mengenai gambar bentuk.

##### **2) Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran diluar jam pelajaran dengan tanya jawab. Selain itu, diskusi mengenai kegiatan pembelajaran gambar bentuk juga dilakukan untuk memperoleh tentang gambaran proses pembelajaran menggambar bentuk. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran gambar bentuk belum sepenuhnya dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena isi buku tersebut belum membahas mengenai gambar bentuk keseluruhan. Format wawancara dapat dilihat pada lampiran.

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat guru menjadi pusat sumber belajar bagi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan meminta arahan saat mengerjakan tugas/praktik, meskipun guru telah menjelaskan materi tersebut sebelumnya. Guru harus mendampingi siswa satu per satu dengan waktu yang bersamaan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang kondusif. Format observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Perencanaan**

Pada kegiatan perencanaan peneliti menyusun rancangan produk yang sesuai dengan gambaran kondisi pembelajaran. Produk yang dirancang yakni modul pembelajaran materi menggambar bentuk. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu.

Kerangka modul pembelajaran yang disusun sebagai berikut: a) sampul; b) kata pengantar; c) daftar isi; d) kegiatan belajar I, II, dan III yang meliputi peta kedudukan modul dan uraian isi pembelajaran; e) rangkuman; f) daftar pustaka.

Modul pembelajaran yang dikembangkan yakni modul untuk siswa dan modul pegangan untuk guru. Pada dasarnya isi dari kedua modul tersebut sama, tetapi pada bagian akhir modul pegangan untuk guru diberikan tambahan berupa panduan untuk guru. Kerangka panduan untuk guru meliputi: a) identitas mata pelajaran; b) kerangka isi pembelajaran; c)

rencana pelaksanaan pembelajaran; d) deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan e) kunci jawaban tes praktik

## 2. Tahap II

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi modul pembelajaran

Materi tentang gambar bentuk, menggambar bentuk merupakan materi pada modul pembelajaran menggambar bentuk. Materi tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku teks menggambar menggunakan pensil. Buku tersebut diperoleh dari koleksi pribadi, perpustakaan dan toko buku yang tersebar di wilayah Makassar.

- b. Mengembangkan draf modul pembelajaran

Pengembangan terhadap draf modul pembelajaran menggambar bentuk berdasarkan kerangka modul yang telah disusun, pengembangan tersebut bertujuan menguraikan materi pada modul tersebut. Pemilihan materi dan gambar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Tampilan modul pembelajaran dibuat dalam halaman berwarna putih dan biru muda. Gambar sampul modul pembelajaran tersebut berupa karya gambar bentuk. Penggunaan gambar tersebut bertujuan untuk menciptakan kesatuan antara sampul antara sampul dengan isi

modul dalam hal desain. Jenis kertas yang digunakan pada modul pembelajaran ialah kertas HVS ukuran A5 dengan ketebalan 100 gram. Penggunaan kertas 100 gram tersebut bertujuan agar lembaran modul tersebut tidak mudah robek atau rusak.

c. Mengembangkan instrument/angket

Penilaian aspek kevalidan dan kepraktisan modul pembelajaran menggambar bentuk menggunakan instrumen penilaian berupa angket. Penilaian angket tersebut terdiri dari beberapa aspek yang dirumuskan berdasarkan sub-sub bagian yang terdapat dalam modul pembelajaran. Aspek-aspek tersebut disajikan dalam bentuk table agar mempermudah responden penilaian. Angket tersebut terdiri atas tabel yang berisikan penilaian dengan kriteria penilainya dan pada bagian bawah tabel yang berisikan penilaian dengan kriteria penilainya dan pada bagian bawah tabel terdapat beberapa baris kosong sebagai tempat menuliskan komentar/saran mengenai modul pembelajaran. Komentar dan saran tersebut dijadikan landasan untuk merevisi modul pembelajaran.

d. Validasi ahli

Modul pembelajaran menggambar bentuk divalidasi oleh 2 ahli yakni ahli isi dan ahli media. Validator ahli isi yaitu Drs. Ali ahmad muhdi, M.Pd.

beliau merupakan dosen pengampuh mata kuliah gambar bentuk di pendidikan seni rupa Universitas Negeri Makassar (UNM). Validator ahli media yaitu Hasnawati, S.Pd, M.Pd. beliau merupakan dosen pendidikan seni rupa UNM, pengampuh bidang media pembelajaran dan beliau sering melakukan penelitian mengenai pengembangan materi proses pembuatan seni kriya keramik. Validator tersebut memvalidasi media dalam hal kualitas foto dan media dalam hal kualitas foto dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil validasi dari ahli isi dan media, masing-masing menunjukkan relevansi kuat (kesepakatan kedua ahli isi dan media berada pada komentar/saran yang tuliskan. Dalam hal ini berarti modul pembelajaran menggambar bentuk yang dikembangkan dinyatakan valid sesuai dengan penilaian validator. Meskipun bahan ajar tersebut dikatakan valid, namun terdapat beberapa komentar/saran perbaikan dari kedua ahli yang perlu diperhatikan dan dilakukan revisi kecil sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Sampul bahan ajar
- 3) Penulisan
- 4) Kata pengantar
- 5) Keterangan gambar
- 6) Peta kegiatan setiap pertemuan
- 7) Isi materi

#### 8) Desain halaman

Revisi tersebut dilakukan untuk menghasilkan modul yang baik dan sistematis. Namun, ada komentar/saran dari validator tersebut tidak dilakukan revisi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tentang pengertian menggambar bentuk
- 2) Daftar isi
- 3) Rangkuman bahan ajar

#### 3. Tahap III

Produksi Video mata pembelajaran menggambar bentuk

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Modul pembelajaran menggambar bentuk merupakan hasil dan pengembangan yang dilakukan untuk mempermudah guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memenuhi kriteria kevalidan. Kelayakan kevalidan diperoleh dari hasil validasi para ahli isi dan media. Hasil validasi ahli dan media menunjukkan kriteria valid, yakni hasil dari pengembangan telah disetujui oleh para validator.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dicapai, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Modul ataupun buku terkait menggambar bentuk masih sangat kurang, sehingga perlu adanya upaya untuk

pengembangan oleh berbagai pihak, khususnya guru.

2. Bagi yang akan melakukan penelitian pengembangan diharapkan menguji keefesienan produk yang dikembangkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru seni budaya yang diakibatkan oleh kurangnya media pembelajaran.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pada tahap desiminasi dan dapat digunakan di sekolah pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama.



## DAFTAR PUSTAKA

A.Ghani Abd. Rahman. 2014.  
*Metodologi  
Penelitian Sekolah.*  
Jakarta: PT  
RAJAGRAFINDO  
PERSADA

Adyan N, 2016. *Penerapan metode  
latihan dalam  
meningkatkan hasil  
belajar  
menggambar  
bentuk buah-  
buahan pada siswa  
kelas XI di SMAN  
1 Soromandi  
Kabupaten Bima.*  
Skripsi: FSD  
UNM. Makassar.

Apriyatno Veri. 2013. *Cepat Dan  
Mudah Belajar  
Menggambar Dengan  
Pensil.* Jakarta  
Selatan: Kawan Kita

Aulia Evani N, 2016.  
*Pengembangan modul  
pembelajaran batik  
teknik ikat celup untuk  
siswa kelas VII SMP  
Negeri 4  
Sungguminasa  
kabupaten Gowa.*  
Tesis: Pps UNM.  
Makassar

Budiman, Darmawan. 1984.  
*Pendidikan seni rupa  
SMA kelas II.*  
Bandung: Ganesa  
Exatch.

Bustomi Suwaji. 1992. *Wawasan  
Seni.* IKIP Semarang Press

Bidara Miranda. 2013.  
*Pengembangan Materi  
Pembelajaran.* (online)  
(<http://mirandabidara13.blogspot.co.id>,

[blogspot.co.id](http://blogspot.co.id), diakses 24  
Maret 2017)

Caco Alimuddin, 2007. *Evaluasi.*  
Makassar.

Caco Alimuddin. 2011. *Strategi  
Pembelajaran Seni Rupa.*  
Makassar.

J. Moleong Lexy. 2009. *Metode  
Penelitian Kualitatif.*  
Bandung: PT  
REMAJA  
ROSDAKARYA

Junaidi wawan, 2009.  
*Pengembangan materi  
pembelajaran  
(online),*  
(<http://wawan-junaidi.blogspot.com>,  
diakses 9 Maret  
2017).

Kunandar. 2010. *Penelitian  
Tindakan Kelas.*  
Jakarta: PT  
RAJAGRAFINDO  
PERSADA.

M. Yabu. 2007. *Metodologi  
Penelitian.* Makassar.

Margono Tri E. 2010. *Mari Belajar  
Seni Rupa.* Jakarta:  
Pusat Perbukuan  
Kementrian  
Pendidikan  
Nasional

Mustaqim Iman. 2013.  
*Pengembangan  
Materi Pembelajaran.*  
(online),  
(<https://imammalik11.wordpress.com>,  
diakses 4 April 2017)

Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya  
SMA Kelas XI.*  
Jakarta: Erlangga.

Sunaryo, 2016. *Kemampuan Menggambar Bentuk Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*. Tesis: Pps UNM. Makassar

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA

Sumber:[http://www.teoripendidikan.com/2015/03/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-2015\\_56.html](http://www.teoripendidikan.com/2015/03/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-2015_56.html)

Sumber:[https://saifedia.blogspot.co.id/Definisi dari Teori dan Kerangka Berfikir ~ SAIFEDIA.htm](https://saifedia.blogspot.co.id/Definisi-dari-Teori-dan-Kerangka-Berfikir~SAIFEDIA.htm)

Sumber:[http://www.academia.edu/Tugas PKM pendidikan Seni Rupa \(materi ajar Gambar Bentuk\) - Risky Andigara - Academia.edu.htm](http://www.academia.edu/Tugas-PKM-pendidikan-Seni-Rupa-(materi-ajar-Gambar-Bentuk)-Risky-Andigara-Academia.edu.htm)

Sumber:<http://enury.blogspot.com/2011/02/proposal-ptk-seni-rupa.html?>